

## Implementasi Program Double Track Sebagai Upaya Peningkatan Kompetensi Siswa SMA Negeri 1 Dander Kabupaten Bojonegoro

Naililabidhoh Santoso Putri, Ahmad Suprastiyo, Cahya Lukita

Universitas Bojonegoro  
santosoputri1810@gmail.com

### ABSTRACT

*The issue of unemployment in Indonesia remains high, especially among graduates of Senior High Schools (SMA) and Vocational High Schools (SMK). Although the number of SMA/SMK graduates has been increasing every year, not all of them can continue their education to higher education institutions. (PT). Data from the Central Statistics Agency (BPS) 2023 shows that the Open Unemployment Rate (TPT) is dominated by middle school graduates, reaching 17.46%. This impacts the low Human Development Index (IPM), which is influenced by two main indicators: Life Expectancy at School (HLS) and Average Length of Schooling. (RLS). In Bojonegoro Regency, these two indicators show improvement, but there are still challenges in creating a quality workforce. To address this, the Double Track Program was introduced in East Java since 2018. Double Track is the term given to schools that offer two educational programs, namely formal education and entrepreneurship skills programs. This program aims to integrate academic education with vocational skills, providing practical skills to students who do not continue their education to higher education. This program is expected to enhance competencies and foster an entrepreneurial spirit among students at SMAN 1 Dander Bojonegoro Regency, which has implemented this program, students receive training in five skill areas: culinary arts and fashion design. This program helps students prepare to enter the workforce and develop their own businesses after graduation. This research aims to analyze how the implementation of the Double Track Program at SMAN 1 Dander can enhance students' competencies, which ultimately contributes to reducing unemployment and improving the quality of human resources in the region.*

**Keywords:** Implementation; Double Track Program; Competency Improvement

### ABSTRAK

Masalah pengangguran di Indonesia masih tinggi, terutama di kalangan lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Meskipun jumlah lulusan SMA/SMK meningkat setiap tahunnya, tidak semua dari mereka dapat melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi (PT). Data Badan Pusat Statistik (BPS) 2023 menunjukkan bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) didominasi oleh lulusan tingkat menengah, yang mencapai 17,46%. Hal ini berdampak pada rendahnya Indeks Pembangunan Manusia (IPM), yang dipengaruhi oleh dua indikator utama: Harapan Lama Sekolah (HLS) dan Rata-rata Lama Sekolah (RLS). Di Kabupaten Bojonegoro, kedua indikator ini menunjukkan peningkatan, tetapi masih ada tantangan dalam menciptakan tenaga kerja yang berkualitas. Untuk mengatasi hal ini, Program Double Track diperkenalkan di Jawa Timur sejak 2018. Double Track adalah istilah yang diberikan kepada sekolah yang menyelenggarakan dua program pendidikan, yaitu pendidikan formal dan program keterampilan kewirausahaan. Program ini bertujuan mengintegrasikan pendidikan akademik dengan keterampilan vokasi, memberi bekal keterampilan praktis kepada siswa yang tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan

tinggi. Program ini diharapkan dapat meningkatkan kompetensi dan menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada siswa. Di SMAN 1 Dander Kabupaten Bojonegoro, yang telah menerapkan program ini, siswa mendapatkan pelatihan dalam lima bidang keterampilan: tata boga dan tata busana. Program ini membantu siswa mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja dan mengembangkan usaha sendiri setelah lulus. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana implementasi Program Double Track di SMAN 1 Dander dapat meningkatkan kompetensi siswa, yang pada akhirnya berkontribusi pada pengurangan pengangguran dan peningkatan kualitas sumber daya manusia di daerah tersebut.

**Kata kunci:** Implementasi; Program Double Track; Peningkatan Kompetensi

## PENDAHULUAN

Menurut data BPS Bojonegoro tahun 2023 IPM dibentuk dari 2 indikator yaitu adalah Harapan Lama Sekolah (HLS) bagi mereka yang telah bersekolah selama tujuh tahun dan Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) bagi mereka yang telah lama bersekolah selama 25 tahun. Setiap tahunnya, kedua indikator ini menunjukkan angka yang semakin meningkat. Dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2023, HLS Bojonegoro mengalami kenaikan sebesar 1,41 persen per tahun, sedangkan RLS meningkat sebesar 0,54 persen per tahun. Dibandingkan dengan tahun 2022, RLS meningkat sebesar 0,02 poin persentase setiap tahun (0,27 poin persentase) pada tahun 2023 ke, yang lebih besar dari pertumbuhan rata-rata sebesar 0,68 poin persentase dari tahun 2020 – 2022, RLS meningkat sebesar 0,02 poin persentase setiap tahun (0,27 poin persentase ) pada tahun 2023, yang lebih besar dari pertumbuhan rata-rata sebesar 0,68 poin persentase dari tahun 2020–2022(BPS, 2023).

Pendidikan menjadi salah satu faktor yang diukur dalam penilaian IPM dan merupakan suatu bekal yang sangat penting dalam proses pembentukan kualitas sumber daya manusia. Kualitas pendidikan tidak hanya diukur dari fasilitas yang didapat oleh peserta didik, namun juga bisa dinilai dari seberapa besar peserta didik dapat berperan dalam bidang yang ditekuninya. Pendidikan yang berkualitas dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk berpartisipasi dalam pasar kerja selepas peserta didik lulus dari sekolah menengah tersebut. Pendidikan yang baik meningkatkan kapasitas untuk menghasilkan tenaga kerja yang berkualitas. Semakin tinggi nilai IPM maka semakin tinggi pula kualitas SDM yang dimiliki. Atas permasalahan tersebutlah maka ditetapkan Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 139 Tahun 2018 tentang Program Double Track pada sekolah Menengah Atas Di Jawa Timur. Peraturan tersebut ditetapkan karena banyaknya lulusan sekolah menengah yang tidak melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi dan untuk meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia.

Menurut teori Charles O'Jones menjelaskan "*Implementation is the set of activities directed toward putting a program into effect*" yang berarti implementasi merupakan berbagai rangkaian aktivitas atau kegiatan untuk melaksanakan suatu program yang bertujuan untuk menimbulkan sebab tertentu, yang mana implementasi kebijakan terdiri dari tiga indikator utama yang sangat penting yaitu: *organization, interpretation, and application*(Jones, 1984).

Implementasi program Double Track adalah suatu proses kegiatan pelaksanaan dari program Double Track yang memanfaatkan mata pelajaran serta kewirausahaan dan berguna untuk mengembangkan minat dan bakat peserta didik yang ke depannya dapat memberikan bekal keterampilan (CHOLIS et al., 2022). Adapun menurut (Lutfi, 2023) Program SMA Double Track adalah Sekolah Menengah Atas SMA yang telah melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) reguler serta menyelenggarakan suatu kegiatan pembekalan keterampilan yang mana program ini dilakukan secara berdampingan dengan memanfaatkan kearifan lokal. Dampak positif dari adanya program Double Track ini diharapkan memberikan pengetahuan dan pengalaman yang diserap dan diterapkan dengan baik kepada para peserta sehingga meningkatkan minat mereka dalam berwirausaha, begitu juga sebaliknya dalam program Double Track yang tidak terserap dan diterapkan dengan baik, minat wirausaha yang dimiliki kepada para peserta didik akan rendah (Nurfadilla et al., 2023). Program Double Track ini diberikan pada Sekolah Menengah Atas (SMA) yang berdekatan dengan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan jumlah peserta didiknya minimal 50% yang kemungkinan tidak melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi.

Tujuan Program Double Track pada Sekolah Menengah Atas ini bertujuan untuk (1) memberikan keterampilan dan jiwa kewirausahaan kepada para siswa, (2) memberikan bekal pengetahuan dan juga kompetensi sesuai dengan bidang keahlian yang dipilih, (3) menumbuhkan lulusan SMA yang siap kerja sesuai dengan sertifikasi keahlian yang dimiliki, (4) memberikan pengalaman bidang usaha dan produk yang bisa dikembangkan setelah siswa mengikuti pelatihan keterampilan dan, (5) mendorong terbentuknya model praktik pembelajaran yang menekankan bidang akademik dan juga kemampuan keterampilan di setiap unit sekolah penyelenggara (Asrori, 2022). Adapun menurut (Rizki et al., 2024) Meningkatkan kreativitas siswa sehingga menghasilkan keunggulan kompetitif untuk menghasilkan ide, menciptakan produk inovatif, dan pemasaran yang efektif. Serta mengembangkan kreativitas untuk mengembangkan pemikiran kritis, keterampilan memecahkan masalah, dan kemampuan membuat penilaian yang masuk akal. Provinsi Jawa Timur menerapkan Program Double Track sejak Tahun 2018. Salah satu SMA di Kabupaten Bojonegoro yang telah menerapkan program Double Track adalah SMAN 1 Dander Kabupaten Bojonegoro dengan 2 keterampilan, yaitu (1) Tata Boga, (2) Tata Busana.

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah Bagaimana Implementasi Program Double Track Sebagai Upaya Peningkatan Kompetensi Siswa di SMA Negeri 1 Dander Kabupaten Bojonegoro?. Dengan demikian yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk Mengetahui Implementasi Program Double Track Sebagai Upaya Peningkatan Kompetensi Siswa di SMA Negeri 1 Dander Kabupaten Bojonegoro.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif yaitu metode penelitian yang menekankan pada

pemahaman mendalam terhadap fenomena, perilaku, atau peristiwa berdasarkan perspektif partisipan atau subjek, sedangkan pendekatan deskriptif yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan secara rinci suatu fenomena, kejadian, situasi, atau variabel tertentu sebagaimana adanya, tanpa memberikan intervensi atau manipulasi. Tujuan utamanya adalah untuk memperoleh pemahaman yang jelas mengenai kondisi atau karakteristik objek penelitian.

Sumber data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif ini menggunakan 2 sumber data yaitu Primer dan Sekunder

## 1. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti untuk tujuan penelitian spesifik. Data ini bersifat *original data* yang dapat baik melalui suatu kejadian, pendapat atau gagasan, hasil analisa suatu benda dan hasil penelitian oleh orang lain yang telah di uji. Jadi sumber primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.

## 2. Data sekunder

Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan maupun laporan yang menjadi arsip lembaga. Adapun sumber sekunder dalam penelitian ini merupakan data atau dokumen yang berasal dari pihak lain atau didapatkan dari berkas atau arsip dari suatu lembaga yang peneliti melakukan penelitian. Pada esensinya data sekunder adalah pendukung data primer. Jadi sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui dokumen atau orang lain.

Subjek penelitian berdasar pada “*social situation*” dari Implementasi program Double Track adalah penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, maka subjek pada penelitian ini adalah:

**Tabel 1. Informan Penelitian**

Sumber: Informan Sekolah

No.	Nama	Jabatan
1.	Mariyati, M.Pd	Kepala Sekolah
2.	Mochammad Aris Firismanda, S.Pd	Fasilitator
3.	Didik Karyawanto, S.Pd, MM	Administrasi
4.	Fitria Zulia S, S.Pd	Trainer Tata Busana
5.	Dyah kuncorowati, S.Pd	Trainer Tata Boga
6.	Izza Mutia Intan Azahra	Siswa tata Busana
7.	Kiki Sahanaya	Siswa Tata boga

Analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus hingga data yang didapat dengan lengkap pada penelitian ini. Aktivitas dalam menganalisis data kualitatif ini menggunakan Reduksi Data (*Data Reduction*), Penyajian Data (*Data Display*), dan Penarikan Kesimpulan (*concluding drawing*).

- a) Reduksi data, dilakukan setelah semua data dikumpulkan menjadi satu yang kemudian proses selanjutnya adalah reduksi data. Reduksi data merupakan kegiatan dengan memilih dan merangkum suatu hal yang tergolong pokok dan penting, dengan tujuan untuk lebih memfokuskan serta menyederhanakan data sesuai kebutuhan peneliti. Reduksi data adalah salah satu bagian dari analisis untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang suatu hal yang sekiranya tidak penting dan memilah beberapa data agar nantinya dapat dibuat penarikan kesimpulan.
- b) Penyajian data, setelah melalui proses reduksi data maka proses selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data dilakukan dalam bentuk tabel, uraian singkat, bagan, yang menghubungkan antar kategori dengan yang lainnya. Penyajian data dilaksanakan untuk lebih memberi kemudahan bagi peneliti dalam membaca serta memahami beberapa informasi yang sudah dikumpulkan sebelumnya agar mempermudah langkah selanjutnya dalam proses penelitian.
- c) Penarikan Kesimpulan merupakan suatu tahap terakhir dalam penelitian. Kesimpulan ialah bagian dari akhir penelitian untuk menggambarkan secara singkat dari suatu fakta-fakta yang sebelumnya masih terbilang samar-samar sehingga menjadi sesuatu yang akan lebih jelas baik itu berupa hubungan, sebab akibat ataupun teori dalam penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa Implementasi program Double Track pada SMAN 1 Dander Kabupaten Bojonegoro sebagai upaya untuk meningkatkan kompetensi siswa telah terlaksana dengan baik dan tepat sasaran, baik dari segi pelatihan maupun keterampilan yang didapat. Adapun menurut (Suprastiyo & Musta'ana, 2019) implementasi adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh suatu individu atau kelompok pemerintah atau swasta yang diarahkan pada pencapaian tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. Siswa yang telah mengikuti program Double Track tersebut telah memiliki rencana untuk langsung terjun pada dunia kerja sesuai dengan bidang yang diminati, sehingga terlepas dari melanjutkan pendidikan atau tidak, siswa tersebut dapat menerapkan keahlian tersebut dalam kehidupannya, dapat membantu pendapatan keluarga, dan lebih mandiri karena peningkatan kompetensi pada dirinya.

Kebijakan yang diambil pemerintah untuk mewujudkan generasi yang berkompeten, menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, mengurangi pengangguran pada tingkat Sekolah Menengah Atas dan untuk meningkatkan Index Pembangunan manusia menjadi dasar pemerintah dalam mencanangkan Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 139 Tahun 2018 tentang Program Double Track pada sekolah Menengah Atas Di Jawa Timur. Peraturan tersebut sangat tepat dikembangkan pada SMAN 1 Dander Kabupaten Bojonegoro.

Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 139 Tahun 2018 tersebut diselenggarakan pada SMAN 1 Dander Kabupaten Bojonegoro demi terwujudnya sekolah yang menyelenggarakan 2 (dua) program pendidikan, yaitu pendidikan formal dan pendidikan keahlian. SMAN 1 Dander Kabupaten Bojonegoro sebagai penyelenggara program Double Track wajib Menyusun materi pelatihan sesuai Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia yang disesuaikan dengan jurusan yang dimiliki pada SMK terdekat.

Dalam Implementasi kebijakan pemerintah yaitu program Double Track maka dapat kita lihat beberapa hal berikut ini sesuai dengan indikator dari teori Charles O'Jones:

## 1. Organisasi

Keberhasilan implementasi kebijakan menurut (Jones, 1984) harus ada organisasi atau lembaga yang melaksanakan. Menjelaskan organisasi yaitu “kegiatan yang berhubungan dengan pembuatan atau penataan kembali sumber daya, struktur serta metode untuk dijadikan program berjalan”. organisasi birokrasi berkaitan dengan (a) pembentukan atau penataan kembali sumber daya, (b) struktur organisasi. Dengan demikian kedua aspek ini akan dibahas sebagai berikut:

### a) Pembentukan atau penataan Kembali sumber daya.

Sumber daya SMA Negeri 1 Dander Bojonegoro menyelenggarakan Double Track sangat baik yang mana kegiatan ini sebagai kegiatan kewirausahaan untuk siswa kelas 10, 11, dan 12 yang di fokuskan terhadap siswa yang tidak ingin melanjutkan kuliah atau siswa lulus langsung bekerja secara mandiri, maka dari itu kebijakan Double Track ini diseimbangkan sesuai dengan kemampuan siswa yang kemudian nantinya siswa bisa mandiri untuk kehidupannya dalam menumbuhkan dirinya berkembang dalam berwirausaha mandiri. Mengutip dari (Safitri et al., 2021) peran sumber daya manusia sangatlah dibutuhkan dalam implementasi untuk kelancaran suatu program.

Strategi kebijakan program Double Track yang tersedia di SMA Negeri 1 Dander disesuaikan dengan kemampuan siswa dan siswi, yang berarti siswa menurut keinginan serta kemampuan bisa memilih dengan apa yang akan diikuti, karena selanjutnya Double Track ini akan dipakai setelah lulus SMA, dan guru *trainer* tidak akan mendampingi kembali, sehingga dalam memilih pelatihan harus sesuai dengan keinginan dan ketrampilan yang ada pada dirinya, sehingga ke depannya agar bisa dikerjakan dan menghasilkan pendapatan bagi dirinya.

Double Track pada sekolah ini dalam pengelolaannya sangat tepat dan baik, yang mana pengelolaan ialah sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian kegiatan anggota organisasi serta proses penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Kebijakan Double Track yang telah diterapkan bagi siswa dan siswi, telah disesuaikan

dengan keterampilan yang ada pada diri siswa dan siswi, sehingga Double Track ini bertujuan agar memberikan ilmu dalam berwirausaha setelah lulus SMA serta yang berkeinginan langsung bekerja. Maka secara tidak langsung Double Track yang pernah diikuti akan diterapkan di masyarakat.

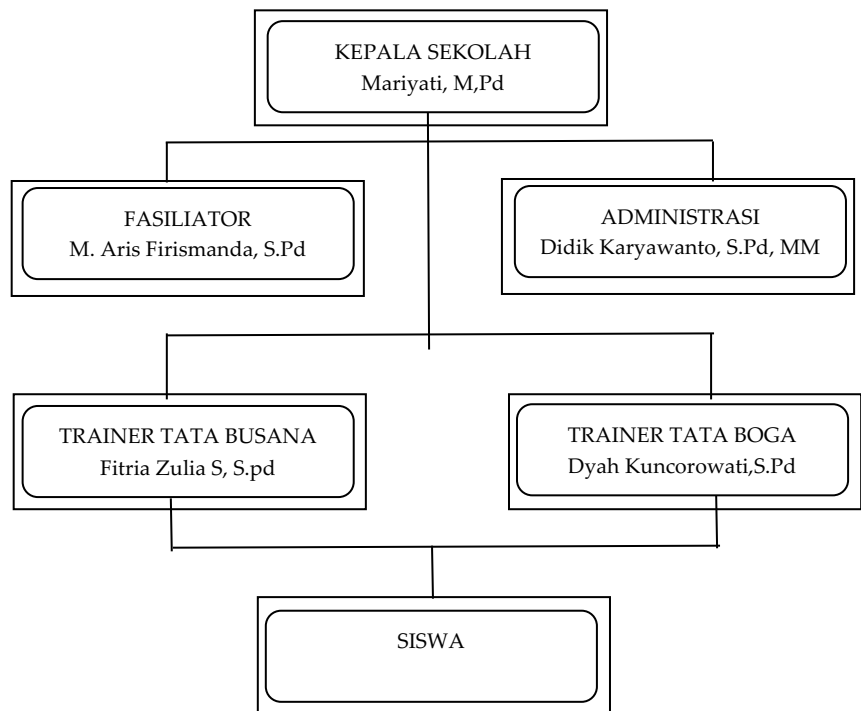
Keadaan ini menunjukkan Implementasi program Double Track di SMA Negeri 1 Dander Bojonegoro sudah berjalan dengan baik. Ini dibuktikan dengan pembentukan tim kerja yang masing-masing memiliki tugas pokok dan fungsi, yang terdiri dari kepala sekolah, bidang kurikulum, koordinator pelaksana program Double Track serta para guru. Dalam hal ini untuk mengikuti program Double Track, terdapat alur yang harus diikuti oleh para siswa yaitu pendataan siswa dan siswi, pembekalan secara teori, praktik pembuatan karya atau produk dan mengikuti ujian sertifikasi.

Pelaksanaan program Double Track ini perlu adanya kerja sama dengan berbagai instansi seperti, mitra dunia usaha (UMKM) dan industri Double Track Tata Boga di SMA Negeri 1 Dander bekerja sama dengan toko kue kering yang ada di Jalan Kolonel Sugiono sedangkan untuk Tata Busana mereka biasanya memasarkan produk dengan cara mengikuti basar atau *event* yang diselenggarakan sekolah, dan Universitas Institut Teknologi Sepuluh November (ITS). SMA Negeri 1 Dander Bojonegoro telah memiliki berbagai sarana dan prasarana yang dipergunakan untuk mendukung program Double Track seperti Double Track Tata Boga memiliki dapur memasak yang didalamnya terdapat beberapa kompor, tabung gas (LPG), dan peralatan untuk memasak namun prasarana tersebut belum memadai karena kurangnya ketersediaan, sedangkan untuk Double Track Tata Busana memiliki ruang khusus untuk menjahit yang didalamnya terdapat mesin jahit dan alat yang lain yang digunakan untuk menjahit namun prasarana tersebut belum memadai karena kurangnya ketersediaan.

Program Double Track menjadi solusi dalam menciptakan lulusan SMA yang berkualitas dengan sumber daya manusia yang dibekali *skill* atau keterampilan tambahan untuk memasuki dunia kerja. Double Track bertujuan untuk membekali para siswa yang tidak melanjutkan ke perguruan tinggi agar mempunyai keterampilan kewirausahaan.

b) Struktur organisasi.

Menurut (Adriansyah et al., 2021) struktur organisasi ini berkaitan dengan adanya jumlah personil yang khususnya pegawai atau petugas yang melakukan Implementasi.



**Gambar 1. Struktur Organisasi.**

Sumber: Profil Sekolah.

Struktur organisasi program Double Track di sekolah SMA Negeri 1 Dander Bojonegoro, terdiri dari beberapa pemangku jabatan yang memiliki tugas dan tanggung jawab khusus yang menangani program Double Track. Jabatan kepala sekolah dari program ini merupakan tanggung jawab untuk menyusun rencana pelaksanaan kegiatan, mendampingi dan mengawasi pelatihan, serta mengarahkan tim pelaksana selama kegiatan berlangsung. Jabatan Fasilitator dari program ini membantu para guru dalam melaksanakan pembelajaran serta menjadi penghubung antara guru, siswa, dan pihak yang lain yang terlibat dalam program Double Track. Jabatan Administrasi dari program ini mengurus segala hal yang berkaitan dengan administrasi program serta menyusun laporan dan mengelola data. Jabatan *Trainer* Tata Busana dan Tata boga memiliki kesamaan yang dimana untuk melaksanakan persiapan dan melaksanakan pelatihan sesuai bidang yang diampu serta membimbing siswa untuk melakukan praktik sehingga siswa dapat memahami materi yang diberikan. Dapat diketahui dari fakta yang ada di lapangan ini menunjukkan dalam struktur organisasi program Double Track di SMA Negeri 1 Dander Bojonegoro sejauh ini dalam pelaksanaannya, mereka terbilang sudah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik.

## 2. Interpretasi

Interpretasi menurut (Jones, 1984) adalah suatu proses menerjemahkan kebijakan yang mana bersifat umum dan abstrak yang menjadi rencana atau tindakan yang khusus, dapat dipahami, dan dapat dilaksanakan dengan baik dan benar. Adapun pemahaman yang lebih mendalam yaitu proses yang sangat penting dalam memastikan bahwa kebijakan dapat dilakukan secara efektif. Dengan memahami definisi dan pentingnya interpretasi, kita dapat lebih menghargai kompleksitas proses implementasi kebijakan.

Implementasi program Double Track sebagai upaya peningkatan kompetensi siswa SMA Negeri 1 Dander Bojonegoro yang mana merupakan proses pelaksanaan dari program Double Track dengan memanfaatkan waktu di luar jam pembelajaran berlangsung yang digunakan untuk mengembangkan minat dan bakat siswa dengan membekali keterampilan. Siswa diberikan sertifikat sebagai tanda bukti bahwa dianggap telah mampu menguasai keterampilan yang dipelajari. Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan teknik wawancara melalui berbagai informan tentang program Double Track di SMA Negeri 1 Dander Bojonegoro, hasil yang didapatkan sebagai berikut. Program Double Track merupakan suatu program yang sangat berguna untuk melatih dan membekali siswa dengan sebuah keterampilan.

Dari hasil penjelasan beberapa informan tentang Implementasi program Double Track di SMA Negeri 1 Dander Bojonegoro. Yang mana untuk melaksanakan program agar berjalan sesuai rencana dan dengan lancar dan optimal maka dibentuklah sebuah tim organisasi dalam pelaksanaan program Double Track. Tim organisasi tersebut terdiri dari kepala sekolah, fasilitator, administrasi, *trainer* Tata Boga dan *trainer* Tata Busana. Peran Kepala Sekolah sangat penting karena kepala sekolah harus memastikan adanya dukungan penuh dari pihak sekolah, baik dalam hal anggaran, fasilitas, maupun sumber daya manusia (SDM). Selain itu, Kepala Sekolah perlu secara aktif melihat atau memantau perkembangan program Double Track serta memberikan motivasi kepada tim. Adapun pemahaman kepala sekolah mengenai program Double Track ini yaitu agar mempersiapkan siswa menjadi lulusan yang siap kerja dan mandiri agar meningkatkan lulusan yang baik dan mengarahkan siswa untuk bekerja secara langsung. Fasilitator memiliki beberapa peran sebagai jembatan komunikasi antara semua pihak yang terlibat dari program Double Track. Keterampilan berkomunikasi yang baik sangat diperlukan agar menjaga kelancaran koordinasi serta menyelesaikan masalah yang mungkin timbul. Adapun pemahaman fasilitator itu sendiri terkait program Double Track yaitu program ini berjalan dengan sangat baik, bahkan banyak anak-anak yang antusias, saya menilai, dengan adanya program Double Track ini menambah pandangan anak-anak bahwa sekolah di SMA bukan hanya tentang pelajaran umum saja, tapi kita juga di ajarkan keterampilan yang dapat mengembangkan bakat siswa yaitu Double Track. Alhamdulillah, dalam

perjalanannya banyak alumni-alumni yang sudah membuka usaha sendiri baik di bidang tata boga dan tata busana, bahkan siswa yang masih sekolah pun sudah menerapkan ilmunya dan membuka usaha sendiri di luar sekolah sehingga menambah penghasilan dari mereka sendiri. Peran administrasi penting untuk menjaga ketertiban dan kelengkapan data seperti dokumen yang lengkap itu akan sangat membantu dalam evaluasi program dan pelaporan kepada pihak yang berkaitan dalam program Double Track, Adapun pemahaman administrasi sendiri dalam program Double Track yaitu mempersiapkan siswa agar memiliki potensi ganda baik dalam akademik maupun keterampilan agar siswa siap bekerja Double Track sendiri mencetak siswa yang berkualitas untuk persiapan dunia kerja sehingga siswa tersebut mempunyai bekal yang matang saya sebagai administrasi harus bisa mengatur atau mengelola data serta keuangan agar program berjalan dengan lancar. *Trainer* Tata Boga dan Tata Busana harus memiliki kualitas pelatihan yang nantinya diberikan oleh kedua *trainer* sangat menentukan keberhasilan siswa dalam menguasai keterampilan yang diajarkan. *Trainer* harus memiliki kompetensi yang tinggi dan mampu menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan siswa yang nantinya agar dapat mengarahkan siswa dengan tepat dan jelas. Adapun pemahaman sendiri terkait program Double Track yaitu akan menjadi mentor bagi siswa dalam proses pembelajaran mereka, mengembangkan materi pelatihan agar tetap relevan dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan, melakukan evaluasi untuk mengukur sejauh mana siswa menguasai kompetensi yang telah diajarkan.

### 3. Aplikasi

(Jones, 1984) menjelaskan *aplication*, adalah “ketentuan yang bersifat tetap dalam pelayanan untuk mencapai sasaran program” yang mana berarti bagaimana penerapan suatu program dapat disalurkan ke suatu objek itu sendiri. Dalam (Ummah, 2019) dijelaskan aplikasi yang menjadi pedoman keberhasilan program Double Track untuk mewujudkan suatu tujuan yang telah ditetapkan.

Pelaksanaan program Double Track yang berada di SMA Negeri 1 Dander Bojonegoro yaitu sekolah perlu melakukan adanya pemetaan terhadap siswa yang mana siswa tersebut yang mengikuti program Double Track harus mengikuti beberapa proses pembelajaran, yang mana dimulai dari pembekalan secara teori, praktik atau terjun langsung membuat suatu produk dan selanjutnya mengikuti ujian atau sertifikasi. Pemetaan siswa Double Track dilakukan sejak kelas 10, pemetaan siswa yang dimaksud adalah proses keikutsertaan pada program Double Track. Keikutsertaan siswa dalam mengikuti program Double Track ini merupakan suatu kewajiban. Keikutsertaan siswa mengikuti program tersebut dapat dilihat dari keterlibatan langsung melalui mata pelajaran muatan lokal dan mengikuti kegiatan kewirausahaan. Dalam mengikuti program Double Track, siswa menjalani selama dua semester pada masing-masing bidang yang dipilih. Bidang tersebut seperti Tata boga dan Tata Busana. Isi materi yang

sudah tersusun dengan sistematis, kemudian diarahkan untuk memilih sesuai dengan bidang yang diminati guna lebih meningkatkan keterampilannya.

Kegiatan dalam Program Double Track Tata Boga dan Tata Busana untuk meningkatkan keterampilan siswa dapat dilihat dari instruktur *trainer* dalam melatih siswa untuk memberikan bekal keterampilan seperti halnya gambar dokumentasi dalam proses kegiatan yang diawali dengan penyampaian materi tentang dasar-dasar dari masing-masing program Double Track tersebut.



**Gambar 2. Tata Busana**

Sumber: Hasil Observasi Penelitian



**Gambar 3. Tata Boga**

Sumber: Hasil Observasi Penelitian

Materi Double Track tata boga yang diajarkan biasanya, siswa akan dikenalkan terlebih dahulu tentang berbagai jenis makanan dan minuman, baik modern maupun tradisional dengan menggunakan teknik pengolahan yang baik untuk menghasilkan produk berkualitas, kemudian siswa diajarkan bagaimana memasarkan produk makanan mereka, termasuk melalui bazar yang diadakan di sekolah serta bekerja sama dengan mitra dunia usaha dan dunia industri (UMKM & DUDI) sedangkan materi Double Track tata busana yang diajarkan Siswa dengan cara membuat pola yang menjadi dasar pembuatan pakaian selanjutnya kegiatan proses menjahit kain menjadi produk jadi, termasuk penggunaan mesin jahit yang telah disediakan sesuai dengan kreativitas dalam merancang busana yang sedang tren saat ini.

Kegiatan praktik dalam Double Track Tata Boga serta tata busana yaitu siswa Double Track Tata Boga akan diajarkan cara membuat berbagai macam makanan, sedangkan di Double Track tata busana siswa diajarkan untuk mengoperasikan mesin jahit dan menjahit kain dan setelahnya siswa diarahkan untuk memasarkan serta menjual hasil karya mereka, seperti makanan modern atau tradisional dan kerajinan tangan mereka. kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kepercayaan diri siswa tetapi juga memberikan pengalaman berharga dalam berwirausaha.

Menjelang akhir pelaksanaan program Double Track, SMA Negeri 1 Dander melaksanakan ujian yang dilaksanakan pada setiap akhir semester. Pelaksanaan ujian tersebut merupakan ujian sertifikasi yang diselenggarakan oleh sekolah untuk mengetahui hasil dari kualitas pelaksanaan program

Double Track. Ujian sertifikasi dilaksanakan untuk memberikan nilai dan sertifikat kepada siswa yang bertujuan sebagai bukti penguat akan suatu keterampilan yang dimiliki oleh siswa tersebut. sertifikasi tersebut diberikan oleh siswa dari sekolah secara langsung pada setiap bidang yang dipilih.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti menunjukkan bahwa Implementasi program Double Track yang dilaksanakan pada SMAN 1 Dander Kabupaten Bojonegoro sebagai upaya meningkatkan kompetensi siswa, untuk pelatihan dan keahlian telah terlaksananya baik dan tepat sasaran, siswa yang kemungkinan besar tidak melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi mendapatkan keahlian dan meningkatkan kompetensi yang dimilikinya untuk terjun ke dunia kerja, dengan dibuktikan dengan adanya sertifikat kompetensi yang telah teruji kualitasnya. Sertifikat dan keahlian tersebut sebagai modal peserta didik untuk mendapatkan pekerjaan atau membuka lapangan pekerjaan sendiri.

Program Double Track adalah sistem pembelajaran yang memadukan antara pendidikan formal dan pendidikan keahlian tambahan yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi peserta didik, mengurangi angka pengangguran dan meningkatkan nilai Indeks Pembangunan Masyarakat.

Implementasi Program Double Track di SMAN 1 Dander Kabupaten Bojonegoro, telah dilaksanakan dengan baik sebagai upaya untuk meningkatkan kompetensi siswa. Program ini efektif memberikan keterampilan yang bermanfaat, baik bagi siswa yang ingin melanjutkan pendidikan maupun yang memilih untuk langsung bekerja. Siswa yang mengikuti program ini telah memperoleh keterampilan praktis yang dapat mereka terapkan di dunia kerja atau bahkan untuk memulai usaha sendiri, yang pada gilirannya membantu meningkatkan pendapatan keluarga dan memperkuat kemandirian mereka.

Pemerintah melalui Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 139 Tahun 2018 mengenai Program Double Track telah menetapkan kebijakan yang sangat relevan untuk mengurangi pengangguran di kalangan lulusan SMA, dengan tujuan meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Kebijakan ini sangat tepat untuk diterapkan di SMAN 1 Dander, yang menyediakan pendidikan formal dan pelatihan keterampilan sesuai dengan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia.

Program Double Track di SMAN 1 Dander, Bojonegoro, melibatkan berbagai pemangku kepentingan dan telah disusun dengan baik, mulai dari organisasi yang bertanggung jawab, pembentukan tim pelaksana, hingga penyusunan materi pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Program ini memberikan siswa berbagai keterampilan, seperti di bidang tata boga dan tata busana, dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan praktis yang langsung dapat diterapkan oleh siswa setelah lulus.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adriansyah, A., Alexandri, M. B., & Halimah, M. (2021). Implementasi Kebijakan Perencanaan Pengadaan Barang Dan Jasa Pemerintah Di Dinas Kesehatan Kabupaten Bandung. *Responsive*, 4(1), 13. <https://doi.org/10.24198/responsive.v4i1.34108>
- Asrori, M. Z. (2022). *Peningkatan Life Skill Siswa SLTA Melalui Program Double Track Sebagai Upaya Mengurangi Potensi Pengangguran di Jawa Timur*. <https://journal.uim.ac.id/index.php/darmabakti/article/view/1005/869>
- BPS. (2023). Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Bojonegoro Tahun 2023. *Badan Pusat Statistik*, 66, 1–12.
- CHOLIS, N., Ma'arif, S., & Huda, M. N. (2022). Implementasi Program Double Track sebagai Upaya Peningkatan Keterampilan Ekonomi Kreatif di SMA NI 1 Gresik. *Jurnal Kependidikan Islam*, 12(1), 20–31. <https://doi.org/10.15642/jkpi.2022.12.1.20-31>
- Jones, C. O. (1984). An introduction to the study of public policy. In *TA - TT* - (3rd ed). Brooks/Cole Pub. Co. <https://doi.org/LK> - <https://worldcat.org/title/10020502>
- Lutfi, L. (2023). Perumusan Strategi Pelatihan “SMA Double Track” Untuk Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Siswa SMA Yang Berbasis SWOT. *Manajemen Kreatif Jurnal (MAKREJU)*, 1(2), 22–35.
- Nurfadilla, Y., Wardani, D. K., & Nugroho, J. A. (2023). Pengaruh Double Track dan Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Siswa yang Dimoderasi Oleh Gender di Sman 1 Dander. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 17(2), 285–294. <https://doi.org/10.19184/jpe.v17i2.44163>
- Rizki, S., Sari, P., Parhusip, A. A., & Adam, A. A. (2024). *Menumbuhkan Minat Kewirausahaan untuk Meningkatkan Kreativitas dan Karakter Mandiri Siswa di Sekolah Darul Ulum*. 03(01), 22–27.
- Safitri, D. N., Suprastiyo, A., & ... (2021). Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Peningkatan Taraf Pendidikan Di Desa Ngadirejo Kecamatan Rengel Kabupaten Tuban. *JIAN-Jurnal Ilmu ...*, 5(2), 1–7. <http://ojs.ejournalunigoro.com/index.php/JIAN/article/view/377>
- Suprastiyo, A., & Musta'ana, M. (2019). IMPLEMENTASI PENYUSUNAN RENCANA KERJA (RKP) DESA (Studi Di Desa Trucuk Kecamatan Trucuk Kabupaten Bojonegoro). *Jurnal Ilmiah Manajemen Publik Dan Kebijakan Sosial*, 2(2), 255–263. <https://doi.org/10.25139/jmnegara.v2i2.1359>
- Ummah, M. S. (2019). IMPLEMENTASI PROGRAM E-WARONG MANDIRI JAYA KOTA SEMARANG. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14. <http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017->

# *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*

Volume 7 Nomor 2 (2025) 661 - 674 P-ISSN 2656-274x E-ISSN 2656-4691

DOI: 10.47476/reslaj.v7i2.5873

Eng-

8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsci  
urbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/30532  
0484\_SISTEM\_PEMBETUNGAN\_TERPUSAT\_STRATEGI\_MELESTARI